

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA MTSN MODEL BANDA ACEH

Aishah¹, Yusrizal², dan Sakdiah²

¹ Guru SMPN 7 Banda Aceh, Indonesia

² Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia
Email : aishadjuned@gmail.com

ABSTRACT

School based management as a practical approach whose aim is to design and to manage the school system by giving power to the school principal and increase teachers participation, parents and society. MBS is expected to improve the quality of sustainable and having independence. This study aims to know the application of MBS in MTsN Model Banda Aceh. Approach research used is a qualitative approach. Method of this research is descriptive with data collection by using observation, interviews and documentation. Research subjects are principals, deputy of curricula, students' affairs, public relations and teacher. The result of the research shows that: (1) curriculum field management discuss preparation of learning, comprehension, mastery of teaching material competence / subject matter and purpose; Use of forms in classroom management, using methods and learning with media. (2) Student field management develops the potential of learners optimally integrated, including; Talent, interest and creativity. (3) Personnel management on MTsN Model of teacher development, providing self-development opportunities and recruitment of companion teachers. (4) Community relationship management functions, among others, fostering school relationships with parents. Maintain good relationships with school committees. School relations with the community were built with the aim of popularity of MTsN Model in the community.

Keywords: school based management, principal, work program.

ABSTRAK

Manajemen Berbasis Sekolah sebagai pendekatan praktis yang tujuannya adalah untuk mendesain sistem pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi guru, orang tua peserta didik dan masyarakat. MBS diharapkan dapat memperbaiki mutu berkelanjutan dan memiliki kemandirian. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan MBS di MTsN Model Banda Aceh. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka bidang kurikulum, kesiswaan, wakil bidang hubungan masyarakat, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen bidang kurikulum membahas persiapan pembelajaran, pemahaman, penguasaan kompetensi bahan ajar/materi pelajaran dan tujuan; penggunaan bentuk pengelolaan kelas, pemanfaatan metode dan media belajar. (2) manajemen bidang kesiswaan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal terpadu, meliputi; bakat, minat dan kreatifitas. (3) manajemen personalia pada MTsN Model pembinaan guru, memberikan peluang pengembangan diri dan perekrutan guru pendamping. (4) manajemen hubungan masyarakat berfungsi, diantaranya, membina hubungan sekolah dengan orang tua, menjaga hubungan baik dengan komite sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dengan tujuan popularitas MTsN Model di mata masyarakat.

Kata kunci: MBS, kepala sekolah, program kerja.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal untuk terciptanya sumber daya manusia yang

bermutu. Sekolah merupakan tempat pertama untuk mencapai pendidikan. Sekolah sebagai tujuan untuk penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan,

seni dan sikap serta tempat mengembangkan potensi bagi peserta didik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka proses pendidikan harus diproses dengan manajemen yang dinamis, efektif, dan efisien serta situasi sekolah yang kondusif.

Sekolah sebagai satu lembaga sepatutnya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Dalam mengemban visi dan mencapai misi serta tujuan sekolah membutuhkan orang-orang yang profesional dalam bidangnya. Upaya dalam perbaikan mutu pendidikan yaitu peningkatan dalam pengelolaan dan pegawalan mutu berbasis pusat menuju manajemen mutu berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah sebagai suatu jawaban untuk perbaikan pengelolaan sekolah sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan sekolah. Hal ini berkaitan dengan komponen-komponen di dalam sekolah harus berkembang mengikuti perkembangan yang sesuai dengan zaman dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Perkembangan adalah salah satu perubahan.

Amtu (2013) menyatakan bahwa “manajemen adalah koordinasi dari semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan”. Manajemen berbasis sekolah pada MTsN Model Banda Aceh menerapkan MBS sebagai suatu tindakan sebagai langkah yang sistematis dan terkendali dalam upaya mencapai suatu tujuan pendidikan. Konsep pengembangan manajemen sekolah terlihat dari struktur proses dan sistem pada sekolah tersebut kearah pencapaian visi dan misinya.

Perubahan yang terjadi dalam sekolah menyangkut, manajemen di bidang kurikulum, kesiswaan, pembiayaan dan hubungan masyarakat dalam akan membawa sekolah kearah yang lebih baik dan berkelanjutan.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan satu jawaban untuk perbaikan kualitas pendidikan. Seperti yang tertera di Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48 Ayat (1) menyatakan bahwa “pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik”. Sedangkan pasal 51 Ayat (1) berbunyi “pengelolaan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)”. Adapun pertanyaan penelitian adalah: Bagaimanakah manajemen bidang kurikulum pada MTsN Model Banda Aceh? Bagaimanakah manajemen kesiswaan pada MTsN Model Banda Aceh? Bagaimanakah manajemen personalia pada MTsN Model Banda Aceh? Bagaimanakah manajemen hubungan masyarakat pada MTsN Model Banda Aceh?

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Emzir (2010) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dengan menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini dilakukan pada MTsN Model

Banda Aceh, sejak bulan 6 Maret s.d. 27 Mei 2017, dengan subjek penelitian yaitu: kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang hubungan masyarakat dan guru. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dan informasi diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan mulai awal penelitian sampai akhir penelitian, dengan merujuk pada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dari lapangan akan dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, display data dan verifikasi. Kegiatan reduksi ini dilakukan terus menerus sejak data dikumpulkan, dengan demikian kesimpulan yang diambil pada awalnya masih bersifat tentative dan agak kabur. Kemudian dikembangkan setelah diperoleh data dan informasi secara grounded. Setelah dianalisis dan interpretasikan, selanjutnya dilakukan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui konsep Manajemen Berbasis Sekolah pada MTsN Model Banda Aceh, perencanaan sekolah telah dirancang ke arah yang lebih baik sehingga proses pengelolaan sekolah berjalan dengan baik pula, berlandaskan pada prinsip MBS yaitu, demokratis, akuntabel dan transparansi. Berpedoman pada konsep MBS, peneliti menggali nilai-nilai yang ada di MTsN Model Banda Aceh dan mendapati bahwa hubungan kerja yang terjalin antar tim kerja

dibangun atas pondasi kepercayaan yang pada akhirnya melahirkan ketulusan dalam bekerja. Pengelolaan tim kerja bertumpu pada konsep dan kualitas pemimpin dan kemampuan pemimpin dalam berfikir sistemis dan dapat menganalisa kebutuhan-kebutuhan dan peka dalam penempatan sumber daya manusia yang proposional. Mutmainah (2017) menyatakan bahwa “kepemimpinan akan efektif apabila pemimpin dapat menjalankan dua fungsi utama, yaitu (1) berkaitan dengan tugas (*task-related*) atau fungsi pemecahan masalah, dan (2) berkaitan dengan pembinaan kelompok atau fungsi sosial (*group maintenance*)”.

Berdasarkan observasi penulis, manajemen kurikulum menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Proses pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan dalam empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian dan kordinasi, (3) pelaksanaan (4) pengendalian. Manajemen bidang kesiswaan merupakan keseluruhan proses kerjasama dalam bidang kesiswaan. Pelaksanaan manajemen bidang kesiswaan dilakukan secara sistematis dan ter-program. Penulis mendapati terjadi kenaikan tingkat prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pengembangan bakat dan minat serta kegiatan olah raga secara khusus.

Manajemen dalam bidang personalia bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien. Pengembangan diri guru serta pemenuhan kebutuhan tenaga guru pendamping untuk peserta didik. Kepala sekolah dapat

memastikan ketercapaian kebutuhan yang diperlukan secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2013), Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien”.

Menurut Yusuf (2015) “pendidikan lebih bersifat filosofis dan teoritis, sedangkan pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang bersifat praktis dan segera”. Hal ini merupakan cara untuk memastikan pengembangan diri dan peningkatan mutu pada tenaga pendidik. Sumber daya kependidikan berperan penting dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, tenaga kependidikan harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan.

Kepala sekolah berijazah S-2 Administrasi Pendidikan dan pengalaman mengajar hampir belasan tahun. Kepala sekolah memiliki keahlian dalam manajemen sekolah, supervisi akademik, dan kepemimpinan profesional. Mengingat pentingnya kepala sekolah dalam lembaga pendidikan, di karenakan kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia, kegiatan akademik dan non akademik, bahan pembelajaran, perekrutan guru, dan partisipasi masyarakat. Menyangkut manajemen kesiswaan dan hubungannya dengan sumber daya manusia, kepala sekolah menyeleksi, mengembangkan, mengevaluasi dan memberikan penghargaan berdasarkan ukuran-ukuran objektif.

Menyangkut guru, ia harus membuat yaitu, (1) Perencanaan pengembangan guru, (2) Merekrut atau menyeleksi guru

berdasarkan minat dan kemampuan objektif, (3) Mendukung dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri, (4) Mengembangkan kepercayaan kepada guru untuk menumbuhkan kreatifitasnya dalam mengajar, (5) Melaksanakan supervisi akademis terhadap para guru, (6) Menerapkan penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*) terhadap kinerja guru berdasar ukuran objektif, (7) Meningkatkan kesejahteraan guru, terutama kepada mereka yang menunjukkan kinerja yang baik.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan manajemen yang inovatif yang akan merubah cara berfikir dan bertindak warga sekolah. Manajemen berbasis sekolah akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar, kebutuhan yang sedang berkembang. Menyangkut kegiatan akademik, kepala sekolah bersama guru bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) mengembangkan iklim belajar (*learning environmet*) di sekolah, (2) mengembangkan kurikulum, silabus, satuan pelajaran, buku teks untuk setiap siswa dan jadwal proses belajar mengajar, (3) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti tambahan jam pelajaran, (4) mengembangkan program estrakurikuler, dan (5) meningkatkan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.

Guru dan peserta didik merupakan faktor sangat menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kepala sekolah, mempertimbangkan kemampuan guru, wawasannya, dan dedikasinya dalam penempatan dan promosi. Guru pembimbing

adalah guru yang direkrut oleh sekolah untuk membantu tugas guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Guru pendamping diharapkan memiliki kepekaan dan memahami kondisi peserta didik agar terpenuhi kebutuhannya. Sama halnya dengan guru inti, guru pendamping disyaratkan mampu bekerjasama dengan berbagai pihak dan mengembangkan program yang mendukung peserta didik dalam pencapaian akademik dan non-akademik. Bekerjasama dengan guru inti dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen Berbasis Sekolah dengan ini diharapkan dapat membawa perubahan dan perbaikan dalam pengelolaan sekolah yang lebih berorientasi pada peningkatan mutu hasil pendidikan di sekolah. Harapan tinggi dipikul dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang diharapkan dapat mendongkrak peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menggerakkan kemajuan daerah untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakatnya.

KESIMPULAN

1. Program Pembelajaran dan pengembangan kurikulum merupakan bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah, pada MTsN Model Banda Aceh program pembelajaran dan pengembangan kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pelaksanaan kurikulum diwujudkan melalui proses pembelajaran realisasi program pendidikan yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan

lingkungannya, dengan memperhatikan aspek kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara proposional.

2. Penerapan MBS pada manajemen bidang kesiswaan bersama dengan guru melakukan bimbingan pada peserta didik dari kedisiplinan, pengembangan bakat dan minat, kelas bimbingan dan olah raga.
3. Penerapan manajemen bidang personalia pada MTsN Model Banda Aceh sangat ditentukan oleh keahlian kepala sekolah dan dukungan tim kerja. Sehingga menjawab kebutuhan pengembangan diri dalam hal akademik pada peserta didik.
4. Hubungan sekolah dan masyarakat sangat berperan penting di MTsN Model Banda Aceh, dengan membina dan mengembangkan ikatan saling membutuhkan dalam peningkatan kualitas pendidikan peserta didik. Manajemen berbasis sekolah, masyarakat, orang tua, komite dan sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pendidikan. Gambaran kondisi sekolah dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui pelaporan kepada orang tua, buletin sekolah, pameran dan prestasi-prestasi yang diraih oleh putra-putri MTsN Model Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, O. 2013. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah. Konsep,*

- Strategi, dan Implementasi*. Alfabeta, Bandung.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Emzir. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mutmainah. 2017. *Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah dan Sekolah Efektif*. ejournal.upi.edu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.XXIV No.1 [April 2017].
- Yusuf, B.. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.